

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada jangka waktu tertentu sebagai bentuk kinerja dari suatu perusahaan. Tujuan di buatnya laporan keuangan adalah untuk mempertanggung jawabkan tugas manajemen dalam perusahaan dan laporan yang telah dibuat tersebut memberikan informasi dari hasil proses akuntansi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan. Pihak yang berkepentingan dalam pembuatan laporan keuangan diantaranya ialah pemilik perusahaan, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak – pihak lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan adalah media yang terpenting dalam menjelaskan fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan penyusunan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan yang telah di audit oleh akuntan publik, sehingga perusahaan sangat membutuhkan jasa akuntan publik tersebut untuk memeriksa laporan keuangan secara berkala. Semakin banyak kebutuhan atas jasa akuntan publik, maka dari itu semakin banyak pula persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan klien

(perusahaan) dengan memberikan jasa yang terbaik. Semakin banyaknya KAP yang beroperasi maka semakin banyak pula kesempatan perusahaan untuk memilih KAP yang sama atau dengan melakukan pergantian KAP itu sendiri.

Auditor Switching adalah pergantian KAP maupun pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor Switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor Switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melakukan kewajiban dari ketentuan peraturan yang berlaku. Pergantian auditor juga bertujuan untuk menjaga independensi dari penilaian auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri and Yadnyana, 2015).

Kewajiban untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik oleh klien dapat diberlakukan secara periodik. Peraturan tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 (Pasal 6) kemudian diamandemen melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (Pasal 2), peraturan ini menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut – turut. Peraturan tersebut disempurnakan kembali oleh para regulator dan menghasilkan aturan yang baru. Pada tahun 2008 melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” (Pasal 3), yang berisikan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut – turut. Peraturan tersebut

kemudian diubah dengan dikeluarkannya PP No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” dalam pasal 11, peraturan tersebut menjelaskan bahwa dalam pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut – turut sehingga peraturan tersebut menjelaskan bahwa tidak ada lagi batasan KAP dalam melakukan jasa audit umum terhadap kliennya.

Peraturan pemerintah yang mengantar untuk mewajibkan adanya pergantian auditor terdapat juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditornya. Pada hari senin, 25 Mei 2015 detik finance meliput kasus pada salah satu perusahaan investasi yaitu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) di Jakarta yang harus menerima sanksi penghetian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena di temukan banyaknya kesalahan laporan kinerja keuangan perusahaan pada kuartal III-2014. Kasus tersebut memberikan dampak untuk PT Inovisi Infracom Tbk dengan diwajibkan melakukan pergantian KAP maupun auditornya yang semula dilakukan oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan tahun 2013, yang kemudian harus digantikan oleh Kreston Internasional (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk melakukan proses audit pada tahun buku 2014 dengan harapan agar kualitas dalam penyampaian informasi laporan keuangan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. dengan demikian, kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan harus melakukan

pergantian terhadap auditor. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*), yaitu pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan audit delay. Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti atas kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda, pada variabel pergantian manajemen hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya Hudaib and Cooke (2005), dan Pawitri and Yadnyana (2015) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Chadegani et al. (2011), Astrini and Muid (2013) dan Aprillia (2013) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit, auditees memiliki kecenderungan untuk mengganti kantor akuntan public (KAP) setelah menerima *qualified audit opinion* (Hudaib and Cooke, 2005). Opini yang berkualitas memiliki kecenderungan kurang disukai oleh klien, sehingga klien lebih menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha menghindari dari opini yang berkualitas (*qualified opinion*). Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi auditor switching telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda, pada variabel opini

audit hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Chadegani et al. (2011), dan Faradila and Yahya (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh Astrini and Muid (2013), Pawitri and Yadnyana (2015) dan Restian et al. (2017) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor ketiga yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*), perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan – perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasser et al. (2006), Sinarwati (2010) dan Wea and Murdiawati (2015) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan Chadegani et al. (2011), Wijayani and Januarti (2011), dan Faradila and Yahya (2016), menunjukkan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor terakhir yaitu audit delay, audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dihitung dari tanggal tutup tahun sampai dengan tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Lamanya audit delay akan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan yang akan diberikan kepada BAPEPAM LK dan untuk di umumkan. Keterlambatan tersebut akan menimbulkan pemikiran negatif investor bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang baik, sehingga akan mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Pawitri and Yadnyana (2015) mengungkapkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* ini jarang dilakukan sehingga peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

Penulis menggunakan populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2016 dengan alasan penulis ingin adanya kebaruan dalam penelitian dengan topik tersebut, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti menggunakan judul penelitian **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh dari pergantian manajemen, opini audit, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan *audit delay* terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) secara *voluntary*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. **Bagi akuntan**

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan mengenai praktik perpindahan Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan.

2. **Bagi akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pengembangan pengauditan terutama tentang *auditor switching*. Pada sisi lain penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan sebagai referensi dan tambahan untuk literature dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang *auditor switching* secara *voluntary*

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini berisi mengenai pembahasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini berisi mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, variabel penelitian,

definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan tentang teknik analisis data pada penelitian yang digunakan

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.